

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang ada, maka dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi psikolog terhadap praktek *ruqyah syar'iyah* adalah keempat subjek ada perbedaan dalam menilai *ruqyah syar'iyah*, menurut subjek YU dan SA bahwa *ruqyah* itu positif karena bisa menyembuhkan penyakit nonmedis dan bisa membuat seseorang menjadi tenang, sedangkan menurut subjek MD dan SU berpendapat bahwa yang dilakukan negatif karena kesembuhannya bersifat sementara, dan penyakitnya bisa kembali lagi karna tidak pas paparannya.
2. Faktor yang mempengaruhi psikolog terhadap praktek *ruqyah syar'iyah*.
Faktor yang mempengaruhi psikolog dari para ahli persepsi ada lima faktor yang mempengaruhi persepsi namun penulis hanya menemukan tiga dari subjek yang mempengaruhi persepsi psikolog.
 - a. Perhatian adalah bagian dari proses stimuli. Dalam prosesnya, perhatian memerlukan berfungsinya alat indera secara terpusat terhadap adanya stimuli. Besar kecilnya perhatian seseorang terhadap suatu objek akan menghasilkan persepsi yang berbeda meski dalam situasi dan kondisi yang relatif sama.

Ketiga subjek SU, YU, MD adalah mereka mengetahui *ruqyah* melalui televisi, surat-surat kabar dan perkembangan zaman, dan subjek mengetahui tentang praktik *ruqyah*, kemudian satu subjek SA, mengetahui *ruqyah*, sekilas dibangku perkuliahan.

- b. Pengalaman adalah salah satu faktor fungsional yang turut mempengaruhi persepsi. Persepsi seseorang terhadap suatu objek pada saat ini tidak terlepas dari adanya pengalaman terdahulu yang alami, apalagi pengalaman masa lalu itu mempunyai hubungan dengan kesan masa lalu seseorang, setiap hal mengandung asosiasi sedikit atau banyak.

Pada dua subjek (YU dan SA) adalah mereka pernah menemui klein yang *diruqyah* dan hasilnya tidak jauh berbeda dengan metode yang diterapkan di dalam ilmu psikologi, tetapi mereka menyarankan untuk digabung antara *ruqyah* dan pengobatan lainnya. Dan menurut subjek SU dan MD mereka tidak pernah menemui klein yang *diruqyah*, mereka hanya melihat di televisi.

- c. Tata Nilai adalah Persepsi seseorang terhadap sesuatu juga dipengaruhi oleh tata nilai yang ada di masyarakat atau tata nilai yang ada pada dirinya. Apalagi suatu objek dipandang oleh tata nilai yang berlaku baik, maka kemungkinan seseorang akan memandang baik pula terhadap objek tersebut

Sebagaimana yang diungkapkan oleh keempat subjek mereka mengatakan bahwa *ruqyah* pengobatan dalam Islam, dua subjek YU dan SA bahwa yang dilakukan *ruqyah* baik malah bisa membuat orang lebih

tenang, dan bisa mengontrol emosi. Sedangkan menurut subjek lainnya SU dan MD mengatakan bahwa *ruqyah* itu hanya sugesti yang bersifat sementara untuk kesembuhan klien tersebut. Keempat subjek menginterpretasikan mengenai apa yang mereka ketahui tentang *ruqyah syar'iyah* yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sistem nilai yang di anut, kepribadian, dan kecerdasan. Seperti subjek YU dan SA mereka mengetahui *ruqyah* dan menganggap *ruqyah* baik dan mendukung saja. Subjek YU membaca buku mengenai *ruqyah* secara tidak langsung bersentuhan dan mengetahui sedikit informasi mengenai *ruqyah syar'iyah* dan subjek SA dia juga pernah sekilas mendengar *ruqyah* di kuliah dia juga pernah mengenal *ruqyah syar'iyah* ditempat kuliahnya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Untuk itu, ada beberapa saran untuk bahan pertimbangan sebagai penyempurnaan peneliti selanjutnya yang terkait dengan penelitian serupa yaitu : bagi peneliti selanjutnya juga menaruh perhatian yang sama pada aspek persepsi disarankan agar mencermati faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi seseorang. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan aspek lingkungannya. Berikut ini adalah saran-saran yang mungkin diterapkan untuk semua orang.

1. Untuk pihak kampus agar memperbanyak koleksi buku mengenai *ruqyah syar'iyah* .
2. Saran kepada praktisi *ruqyah* dan praktisi psikologi terapi *ruqyah syar'iyah* yang diperaktekan saat ini pada dasarnya bersifat normatif dan karenanya eksklusif ia belum menjadi ilmu dan praktek terapi yang bersifat universal, yang bisa dilakukan oleh dan berlaku pada siapa saja batasan agama dan keyakinan. Karena itu kedepan perlu diagendakan pengembangan terapi *ruqyah* menjadi ilmu dan praktek yang universal dan inklusif, Yakni ilmu dan praktek terapi dari umat Islam untuk kemanusiaan universal.